

**Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pemerintahan
Jepang dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*
Karya Pramoedya Ananta Toer: Studi Historiografi**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)*



Oleh:
Muhammad Khalil
18046079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

DEPARTEMEN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pemerintahan Jepang dalam Novel *Perawan Remaja*
dalam *Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer: Studi Historiografi

Nama	Muhammad Khalil
NIM/BP	18046079/2018
Program Studi	Pendidikan Sejarah
Departemen	Sejarah
Fakultas	Ilmu Sosial

Padang, Mei 2025

Mengetahui
Ketua Departemen Sejarah



Dr. Aisiah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198106152005012002

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Dr. Hendra Naldi, SS, M.Hum.
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Departemen Sejarah
Universitas Negeri Padang

Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pemerintahan Jepang dalam Novel *Perawan Remaja*
dalam *Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer. Studi Historiografi

Nama : Muhammad Khalil
NIM/BP : 18046079/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2025

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Hendra Naldi, SS, M.Hum.

1.

2. Anggota : Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum.

2.

3. Anggota : Najmi, S.S, M.Hum.

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Khalil
Tempat, tanggal lahir : Sungai Penuh, 19 Juni 1998
NIM : 18046079/2018
Jurusan : S1 Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " **Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pemerintahan Jepang dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer: Studi Historiografi** " Adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim, apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya akan bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Departemen Sejarah

Dr. Aisiah, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198106152005012002

Saya yang menyatakan

Muhammad Khalil
NIM.18046079

ABSTRAK

Muhammad Khalil (2018/18046079) “Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pemerintahan Jepang dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer: Studi Historiografi”, ***Skripsi***, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2025.

Skripsi ini membahas representasi kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer yang menggambarkan praktik sistematis perbudakan seksual (*jugun ianfu*) oleh militer Jepang selama masa pendudukan di Indonesia tahun 1942–1945.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kekerasan terhadap perempuan direpresentasikan dalam novel tersebut serta bagaimana karya ini berfungsi sebagai sumber sejarah alternatif yang menyuarakan suara para korban. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan historiografi sastra sebagai alat analisis terhadap isi laten dalam teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pramoedya menggambarkan penderitaan fisik dan psikis perempuan secara empatik serta mengungkap sistem kekerasan yang dilembagakan oleh militer Jepang. Narasi dalam novel ini juga memperlihatkan bahwa para korban tidak hanya mengalami eksploitasi selama masa perang, tetapi juga mengalami penyingkiran setelah perang usai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa novel karya Pramoedya memiliki peran penting dalam mengisi kekosongan historiografi resmi dengan menghadirkan perspektif korban perempuan serta menjadi bentuk perlawanan terhadap dominasi narasi sejarah yang patriarkis dan negara-sentris.

Kata Kunci: kekerasan terhadap perempuan, penjajahan Jepang, *jugun ianfu*, Pramoedya Ananta Toer, kritik sosial, perempuan dalam sejarah

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *“Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pemerintahan Jepang dalam Novel Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer: Studi Historiografi”*. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selama proses penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang senantiasa mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan izin, kemudahan, bimbingan, dan motivasi yang luar biasa bagi penulis dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum dan Ibu Najmi, S.S, M.Hum selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar serta pustakawan pada Jurusan Pendidikan

Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

4. Keluarga besar penulis, terutama kedua orang tua tercinta, Umi (Juli Arniwita) dan Abi (Hadi Sutrisno), serta saudara-saudara (Khalis, Aisyah, Aisyiah dan Khalid) yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, bantuan, dan doa sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Kantin belakang bg Albert, Fikri, Ibnu, Ijep, Godok, Rafi dan yang lainnya yang taktersebut oleh penulis, terima kasih atas kebersamaan, tawa, suka, duka, dan semangat yang telah dilalui bersama.
6. Sahabat sekaligus rekan dalam setiap masalah Nediana Leflita yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis akan selalu menerima segala masukan yang diajukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Mei 2025
Penulis

MUHAMMAD KHALIL

18046046

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	22
BAB II PEREMPUAN MASA JEPANG DAN JIWA ZAMAN.....	26
A. Kebijakan Jepang terhadap Perempuan.....	26
B. Tinjauan terhadap Karya Pramoedya Ananta Toer.....	38
C. Pengaruh Latar Belakang Pramoedya Ananta Toer dan <i>Zeitgeist</i> dalam Penulisan Novel <i>Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer</i>	47
BAB III GAMBARAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN PADA MASA PEMERINTAHAN JEPANG DALAM NOVEL <i>PERAWAN REMAJA DALAM CENGKERAMAN MILITER</i> KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER.....	54
A. Pandangan Pramoedya Ananta Toer terhadap Kekerasan Perempuan pada Masa Pemerintahan Jepang.....	54
1. Kekerasan Fisik dan Psikis.....	54
2. Kekerasan Secara Sistematis dan Terorganisir.....	60
3. Hilangnya Hak dan Martabat Perempuan.....	65
4. Propaganda dan Tipuan Sebagai Alat Rekrutmen.....	72
5. Tidak Ada Ruang untuk Melawan.....	78
BAB IV KESIMPULAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan terhadap perempuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah panjang perjalanan bangsa Indonesia. Dalam berbagai konteks konflik, perempuan kerap menjadi pihak yang paling rentan dan sering kali menjadi korban eksploitasi serta kekerasan yang sistematis. Mereka diperbudak, diposisikan sebagai objek, dan dijadikan sasaran dalam situasi yang penuh ancaman tanpa pernah diberi ruang untuk melawan atau memilih. Dalam sejarah konflik bersenjata, perebutan kekuasaan, maupun agresi militer¹.

Perempuan sering kali diperlakukan bukan sebagai subjek yang merdeka, melainkan sebagai komoditas yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan kekuasaan laki-laki. Tubuh perempuan kerap kali dijadikan alat propaganda, objek pemuas hasrat, hingga simbol kehormatan yang justru memperkuat kontrol laki-laki atas mereka. Dalam struktur sosial yang patriarkis, perempuan kehilangan suara dan agensi, sehingga kekerasan yang mereka alami seringkali tidak terdokumentasi dan tidak dianggap sebagai bagian penting dari sejarah.

Salah satu periode sejarah yang menunjukkan bentuk kekerasan paling brutal terhadap perempuan terjadi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, antara tahun 1942 hingga 1945.² Dalam masa ini, tentara Jepang tidak hanya

¹ Subono, I. *Negara dan Kekerasan Terhadap Perempuan*. (Jakarta: Penerbit Yayasan Jurnal Perempuan, 2000), hlm 238

² Sinaga, R., Sinurat, G. J. F., Aulia, T., dan Manurung, N. K. (2024). Kebijakan Pendudukan Jepang di Indonesia 1942-1945. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2),

mengeksplorasi sumber daya alam dan tenaga kerja Indonesia, tetapi juga secara sistematis melakukan eksploitasi seksual terhadap perempuan lokal melalui sistem yang dikenal sebagai *Jugun Ianfu* atau “perempuan penghibur.”³ Ribuan perempuan dipaksa menjadi budak seks bagi tentara Jepang dengan dalih sebagai bagian dari kebutuhan militer. Dalam sistem tersebut, perempuan diperlakukan sebagai komoditas dan hiburan militer, direduksi hanya sebagai tubuh tanpa kehendak, dan diperlakukan dengan kekerasan yang melampaui batas kemanusiaan. Mereka diposisikan sebagai perempuan rendahan, tanpa martabat, dan menjadi simbol nyata dari dominasi militer kolonial atas tubuh dan kehidupan perempuan Indonesia. Kejahatan ini tidak hanya meninggalkan luka fisik dan trauma psikologis yang mendalam, tetapi juga jejak kelam dalam sejarah bangsa yang hingga kini masih menjadi bagian dari perdebatan dan pencarian keadilan.

Dalam masa pendudukannya di Indonesia pada tahun 1942 hingga 1945, Jepang menerapkan sejumlah sistem mobilisasi yang bertujuan untuk menunjang kekuatan militernya, termasuk dengan memanfaatkan tenaga dan tubuh rakyat jajahan. Salah satu sistem paling kejam yang diterapkan adalah *Sistem Perbudakan Seksual Militer Jepang*, di mana perempuan Indonesia dipaksa untuk melayani kebutuhan seksual tentara Jepang yang ditempatkan di wilayah pendudukan. Praktik ini tidak terjadi secara acak, melainkan dirancang secara sistematis dan dilembagakan oleh pemerintah militer Jepang. Perempuan-perempuan tersebut disebut *Jugun Ianfu* atau “perempuan

379-388.

³ Suliyati, T. (2018). *Jugun Ianfu: Derita Perempuan Dalam Pusaran Perang*. *Kiryoku*, 2(3), 159-167.

penghibur,” sebuah istilah yang tampaknya dimaksudkan untuk menutupi kekejaman yang sesungguhnya mereka alami. Mereka tidak memiliki hak untuk menolak, dan dijebak melalui tipu daya, paksaan, bahkan penculikan. Banyak dari mereka yang masih berusia sangat muda ketika dijadikan korban sistem ini.⁴

Pemerintah militer Jepang mengatur sistem ini melalui kebijakan yang disusun oleh Pusat Komando Tentara Kekaisaran, yang juga mendapat persetujuan dari pihak kerajaan. Hiburan seksual menjadi bagian dari strategi militer untuk menjaga moral tentara Jepang di garis depan. Perempuan-perempuan *Jugun Ianfu* disebar di barak-barak militer dan rumah bordil yang dikontrol langsung oleh militer. Sistem ini menunjukkan bagaimana tubuh perempuan dijadikan alat propaganda dan kontrol sosial dalam konteks kolonialisme dan perang. Selain mengalami kekerasan seksual berulang, para perempuan ini juga harus menanggung trauma fisik dan psikis dalam jangka panjang. Mereka tidak hanya kehilangan masa depan, tetapi juga identitas, harga diri, dan kerap kali tidak mendapatkan pengakuan ataupun keadilan atas penderitaan mereka hingga kini.⁵

Kondisi tersebut menimbulkan luka mendalam yang tidak hanya berdampak pada fisik dan psikologis para korban, tetapi juga mempengaruhi memori kolektif masyarakat Indonesia. Peristiwa ini, meskipun menjadi bagian dari sejarah yang kelam, sering kali terpinggirkan dalam narasi resmi sejarah Indonesia. Terdapat berbagai alasan mengapa isu kekerasan terhadap

⁴ Suliyati, T. (2018). *Jugun Ianfu: Derita Perempuan Dalam Pusaran Perang*. *Kiryoku*, 2(3), 159-167.

⁵ Suliyati, T. (2018). *Jugun Ianfu: Derita Perempuan Dalam Pusaran Perang*. *Kiryoku*, 2(3), 159-167.

perempuan pada masa pendudukan Jepang sering terabaikan, salah satunya adalah sensitivitas masalah yang membuat banyak korban enggan berbicara, serta minimnya dokumentasi yang didapat dari perspektif korban. Oleh karena itu, meskipun peristiwa ini sangat penting dalam memahami sejarah bangsa, kekerasan terhadap perempuan dalam konteks ini sering kali tertutupi, bahkan setelah bertahun-tahun berlalu. Dengan demikian, penulisan sejarah dari perspektif korban, seperti yang dilakukan oleh Pramoedya Ananta Toer dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*, menjadi sangat penting untuk memberikan suara kepada mereka yang telah lama terpinggirkan dalam catatan sejarah formal.

Pramoedya Ananta Toer, seorang sastrawan terkemuka Indonesia, berusaha menggali sisi kelam sejarah bangsa melalui karya sastra yang penuh kepedihan dan kegetiran. Dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*, Pramoedya menyuguhkan kisah perempuan Indonesia yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan seksual selama masa pendudukan Jepang. Novel ini tidak hanya menggambarkan peristiwa secara rinci, tetapi juga menampilkan karakterisasi perempuan yang kuat dan mendalam. Melalui narasi yang tajam dan realis, Pramoedya menghadirkan perempuan sebagai saksi dan korban yang menyuarakan rasa sakit, ketidakadilan, dan penindasan yang mereka alami. Ketidakadilan yang terjadi selama periode tersebut menjadi tema utama dalam novel ini, dengan tokoh utama yang merepresentasikan nasib para perempuan yang terperangkap dalam sistem perbudakan seksual militer Jepang atau *Jugun Ianfu*.⁶ Dengan demikian, novel

⁶ Susanto, P. H. (2003). *Konstruksi Sejarah Subjektif Pramoedya Ananta Toer Tentang JUGUN IANFU Pada Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer dan Refleksi Sosial Pada Masa Dom*

ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai cermin sosial yang memotret penderitaan perempuan dalam konteks sejarah yang lebih luas.

Keistimewaan Pramoedya dalam menulis isu perempuan terletak pada kemampuannya menggambarkan pengalaman perempuan secara empatik dan kritis tanpa menjadikannya objek pasif. Meskipun tidak langsung mengalami trauma tersebut, Pramoedya mampu melampaui batas gender dengan pendekatan humanis dan pemahaman sosial yang tajam. Ia menggambarkan penderitaan perempuan secara autentik dalam konteks sejarah yang politis dan sensitif, mengaitkannya dengan struktur kekuasaan yang menindas. Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* menjadi sumber sejarah alternatif yang memperkaya diskusi mengenai pendudukan Jepang, khususnya eksploitasi seksual terhadap perempuan.⁷ Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana Pramoedya merekonstruksi kekerasan terhadap perempuan dan bagaimana narasi ini menjadi suara alternatif untuk pengalaman perempuan yang sering terpinggirkan dalam historiografi resmi. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis konten, penelitian ini juga menggali bagaimana sastra dapat menyampaikan trauma, perlawanan, dan eksistensi perempuan yang selama ini dibungkam.

Berdasarkan penelusuran literatur ilmiah yang ada, beberapa penelitian terdahulu memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai kekerasan terhadap perempuan selama pendudukan Jepang, serta bagaimana kekerasan ini digambarkan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer. Namun, terdapat beberapa perbedaan

di Aceh (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

⁷ Yulianeta, Y., & Ismail, N. H. (2022). Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(2), 107-122.

signifikan antara penelitian-penelitian terdahulu dan fokus yang akan diangkat dalam penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Anggraini Putri (2017) dengan judul "Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*" menunjukkan marginalisasi perempuan dalam novel dan penindasan yang dialami oleh tokoh utama. Fokus penelitian ini lebih pada perspektif ketidakadilan gender yang melingkupi perbudakan seksual oleh tentara Jepang.⁸ Penelitian ini lebih bersifat luas, karena tidak hanya mengkaji gambaran kekerasan terhadap perempuan, tetapi juga bagaimana *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* merefleksikan konstruksi sejarah subjektif yang dibangun oleh Pramoedya Ananta Toer, termasuk pengaruh latar belakang penulis dan zeitgeist pada penulisan novel ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana novel ini berfungsi sebagai sumber sejarah alternatif yang mengangkat suara perempuan yang selama ini terpinggirkan dalam catatan sejarah resmi, yang tidak ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Martisa dan rekan-rekannya (2021) dengan judul "Tindak Kekerasan Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*" mengenai kekerasan fisik dan psikologis terhadap tokoh perempuan dalam novel ini menyoroti dampak struktural dari kekerasan dan peran sosial serta kekuasaan dalam memungkinkan terjadinya kekerasan tersebut.⁹ Meskipun relevansi penelitian

⁸ Putri, L. A. Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer.

⁹ Martisa, R., Nurizzati, N., & Nasution, M. I. (2013). Tindak Kekerasan terhadap Tokoh Perempuan Masa Perang dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya

ini dengan salah satu rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan digambarkan dalam novel dapat ditemukan, penelitian ini akan lebih mendalami dimensi historiografi yang ada dalam novel ini. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada bagaimana Pramoedya Ananta Toer menggunakan novel ini untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yang lebih besar, serta bagaimana latar belakang pribadi dan zeitgeist penulis berperan dalam penggambaran kekerasan terhadap perempuan pada masa pendudukan Jepang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangabea, S., dan rekan-rekannya (2022) dengan judul "Analisis Feminisme Radikal Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer" mengidentifikasi kekerasan fisik dan seksual yang dialami oleh perempuan dalam novel ini, serta menekankan dampak psikologis dan trauma sosial.¹⁰ Penelitian ini relevan dengan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini mengenai penggambaran kekerasan dalam novel. Namun, penelitian ini akan menambahkan dimensi analisis dengan fokus pada bagaimana Pramoedya Ananta Toer merekonstruksi pengalaman perempuan tersebut dalam konteks sejarah yang lebih luas. Oleh karena itu, aspek historiografi dan struktural dalam penyusunan narasi kekerasan dalam novel ini akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian-penelitian terdahulu dan fokus yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah pada dimensi historiografi yang lebih mendalam, yang mencakup analisis tentang

Ananta Toer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 97-110.

¹⁰ Pangabea, S., Hasibuan, R., & Munte, L. A. (2022). Analisis Feminisme Radikal Novel "Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer" Karya Pramoedya Ananta Toer. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4159-4162.

latar belakang Pramoedya Ananta Toer dan *zeitgeist* dalam penulisan novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*, serta bagaimana novel ini berfungsi sebagai sumber sejarah alternatif yang menyuarakan pengalaman perempuan yang terpinggirkan. Perspektif yang lebih luas tentang bagaimana karya sastra ini merekonstruksi peristiwa sejarah melalui sudut pandang korban perempuan dalam konteks kekerasan seksual dan sosial yang terjadi pada masa pendudukan Jepang akan diberikan dalam penelitian ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh latar belakang Pramoedya Ananta Toer dan *zeitgeist* dalam penulisan novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*?
2. Bagaimana kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan pada masa pemerintahan Jepang digambarkan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas masalah tersebut. Secara konkret penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan secara naratif, deskriptif, serta analitik latar belakang dan *zeitgeist* Pramoedya Ananta Toer dalam menulis novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*.
2. Menganalisis representasi kekerasan terhadap perempuan dalam

novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*.

b. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara Teoritis dan maupun praktis:

1) Manfaat Praktis

- a) Menambah wawasan penulis terhadap peran wanita pada masa pemerintahan Jepang di Indonesia.
- b) Meningkatkan keterampilan penulis dalam menyusun karya ilmiah melalui analisis, terutama dalam bidang historiografi.

2) Manfaat Teoritis

- a) Bermanfaat bagi perkembangan ilmu sejarah, khususnya dalam mengkaji Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pemerintahan Jepang dalam Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramoedya Ananta Toer.
- b) Menambah referensi sejarah dan menyediakan informasi bagi komunitas ilmiah yang ingin mempelajari penulisan tentang perempuan pada masa pemerintahan Jepang di masa mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Konseptual

a. Studi Historiografi

Secara etimologis, historiografi berasal dari dua suku kata, “historia” yang berarti penyelidikan tentang alam fisik, dan “grafien” yang berarti gambaran, lukisan, atau uraian. Maka secara harfiah, historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang gejala alam.¹¹ Rekonstruksi

¹¹ Zed, Mestika. 1984. *Pengantar Studi Historiografi*. Padang: P3t Unand, hlm. 11

yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu disebut *historiografi* (penulisan sejarah).¹² Historiografi bukan berarti berkaitan dengan masalah metode sejarah yang berusaha merekonstruksi realitas masa lampau berdasarkan prosedur metodologinya melainkan mempelajari sejarah yang sudah tertulis.¹³

Studi historiografi adalah penelitian mengenai tentang apa siapa yang mengatakan dan mengapa mereka menulis atau mengatakan hal itu. tetapi, tanpa menghakimi apakah fakta dan ide yang mereka sajikan benar atau salah. Tujuan dari studi Historiografi adalah mencari ide pemikiran seorang penulis nya. Seorang historiografi berusaha untuk memahami subjektivitas dari penulis nya.¹⁴

Historiografi Indonesia yang mencatat perjalanan sejarah penulisan sejarah tentang Indonesia merupakan pokok kajian yang sangat penting untuk dipahami dan dikaji lebih jauh oleh para ahli sejarah, calon sejarawan dan masyarakat yang peduli dengan perkembangan sejarahnya sendiri. Analisis historiografi adalah analisis tentang sejarawan dan karyanya yang dianggap penting dalam kebudayaan dari zaman tertentu yang memfokuskan pada biografi penulis dan lingkungan sosial kultural, intelektualitas dan pengaruhnya terhadap ragam corak dan isi historiografi yang dihasilkan.¹⁵

Ada tiga komponen tugas studi historiografi. *Pertama,*

¹² Gottschalk, Lois. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. hlm.39

¹³ *Op.Cit.* Mestika Zed. hlm. 8

¹⁴ Bambang Purwanto, *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*, (Yogyakarta: Ombak,2006), hlm. xiii

¹⁵ *Op.Cit.* Zed, Mestika.1984. hlm.8

mengidentifikasi biografi penulis dengan berbagai macam tipografinya. *Kedua*, mengidentifikasi pengetahuan sejarah lewat karya-karya yang pernah ditulis pada zaman tertentu. *Ketiga*, memperlajari asumsi dasar dalam penulisan sejarah pada zaman tertentu.¹⁶

Hubungan historiografi dengan karya yang dimaksudkan diatas yaitu karena terdapat fungsi kritik pada karya yang menyebabkan adanya penemuan kecendrungan-kecendrungan baru dari karya tersebut. Kecendrungan baru itu dapat menimbulkan anomali dan pengecualian sehingga tercipta kaidah baru yang membutuhkan teori baru untuk menjelaskannya. Salah satunya adalah teori Post-modernisme yang dapat digunakan dalam kajian historiografi, berkaitan dengan seni, arsitektur, sastra dan budaya. Ciri utamanya adalah penolakan terhadap narasi besar, kebenaran absolute atau mutlak, universal, disorientasi dan sebagainya.

b. Karya Sastra

Karya sastra adalah hasil dari kebudayaan karena merupakan hasil kreasi dari seorang sastrawan yang hidup terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Sastra memiliki perbedaan dalam hubungan antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang di dalamnya terdapat etika, norma, kepentingan ideologis, bahkan doktrin agama. Karenanya, sastra menjadi produk yang mandiri individual yang saat berada di dalam masyarakat, ia dipandang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri.¹⁷ Adapula yang mengatakan bahwa karya sastra baik itu novel,

¹⁶ Haldi Patra. 2017. Tinjauan Historiografi Tentang G30s/Pki Dalam Karya Novel Yang Terbit Pada Masa Reformasi (Amba, Pulang, Blues Merbabu, Dan 65). FIS. UNP. hlm 16.

¹⁷ Noor. Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, Hal. 6.

cerpen, puisi, dan drama merupakan dokumen sosial, karena di dalamnya terdapat berbagai permasalahan kehidupan manusia yang menyangkut moral, sosial, psikologi, agama, kasih sayang, nafsu, cinta yang dialami manusia juga lukisan penderitaan manusia.¹⁸ Karya sastra adalah benda mati yang tidak bergerak. Ia akan hidup, bermakna dan bermanfaat setelah dibaca. Makna dan manfaat yang dapat diambil yaitu menafsirkan dan mengkaji hakekat yang terkandung dalam novel dan cerpen tersebut.¹⁹

Terdapat kesinambungan antara karya sastra dengan sejarah, sehingga karya sastra dapat digolongkan sebagai dokumen sejarah. Karya sastra bisa membantu sejarawan dalam mengisi kekurangan fakta sosial dan fakta mental tentang masa lalu berupa informasi yang tidak terekam dalam sumber berbentuk dokumen.

Adanya kenyataan faktual yang tidak terlepas dari karya sastra (konteks realitas empiris), yang mana hal ini menjadi kunci utama dari sejarah. Realitas sejarah bukan hanya berada dalam teks sejarah tetapi juga dalam karya sastra. Apabila sebuah karya sastra hanya berupa fakta-fakta maka ia tergolong kedalam karya sejarah dan apabila hanya terdiri dari fiksi maka tidak ada yang dapat memahaminya. Dalam penyampaiannya, karya sastra juga memaparkan secara lebih jelas dan rinci sehingga bisa menjadi lebih efektif sebagai sumber.²⁰ Selain itu imajinasi juga sama-sama digunakan di dalam sastra dan sejarah. Perbedaan hanya terletak pada

¹⁸ Wellek, Rene Dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Hal: 110.

¹⁹ Fithriah, Rahmauliani. 2010. A.A Navis Dan Karyanya: Suatu Studi Historiografi Mengenai Perkembangan Perilaku Hidup Beragama Masyarakat Minangkabau. FIS. UNP. Hal 14.

²⁰ Zed, Mestika. 1998. "*Sastra dan Sejarah*". Makalah. Padang: Fakultas Adab, Iain Imam Bonjol, Hal 18-19

fungsi, untuk sejarah imajinasi berfungsi untuk menghidupkan kembali atau membayangkan kontekstualitas masa lalu sebagai sejarah tertulis. Sementara untuk sastra imajinasi diberfungsi untuk membayangkan dan menyampaikan realitas yang sebenarnya.

c. Novel

Di setiap negara novel dikenal dengan penyebutannya masing-masing, dengan beragam pengertian namun tetap pada maksud yang sama. Secara harfiah novel berarti “sebuah barang yang kecil” kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Secara lebih spesifik novel berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang maupun tidak terlalu pendek.²¹

Sebagai penjabaran, dari segi panjang cerita novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”. Maksudnya membaca sebuah novel menjadi lebih mudah karena tidak menuntut untuk memahami masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit. Namun, sekaligus lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala yang besar berisi unit pembahasan yang luas pula.²²

Novel sendiri memiliki unsur pembangun di samping kesesuaian unsur bahasa formal yaitu: unsur peristiwa, alur, penokohan, latar dan sudut

²¹ Nuergiyantoro, Burhan.1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press. Hal. 9-10

²² *Ibid.*

pandang. Hal inilah yang digunakan penulis untuk merealisasikan kehidupan nyata ke dalam sebuah karya yang bisa berupa fakta sejarah dengan sentuhan imajinasi penulis. Namun, pada dasarnya unsur novel dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur dalam yang membangun utuhnya sebuah novel. Bagian dari unsur intrinsik adalah tema merupakan ide atau gagasan, penokohan yaitu pelaku dengan berbagai macam karakter, alur adalah potongan peristiwa yang membentuk jalannya cerita, latar memberikan gambaran tentang peristiwa dengan bermacam bagian, sudut pandang merupakan cara penulis menempatkan diri dalam sebuah cerita, gaya bahasa lebih kepada cara penulis membahasakan imajinasinya agar menarik, dan amanat adalah pesan yang terkandung dalam cerita dan biasanya tersirat atau tersurat (dapat dibaca langsung atau butuh pemahaman makna).

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang ikut membangun utuhnya sebuah novel seperti biografi dan latar belakang penulis, hal ini dapat menentukan cara pandang penulis dalam menggambarkan atau menyampaikan sebuah peristiwa. Kisah di balik layar biasanya dilatari oleh pengalaman, kesan, harapan atau cita-cita bahkan penilaian penulis terhadap peristiwa yang akan diceritakan. Nilai-nilai yang dianut masyarakat bisa berupa politik, sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya.

d. Perempuan

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada

struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan Sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.²³ Sedangkan untuk kata “wanita” biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa.²⁴

Kata perempuan dalam kamus bahasa Indonesia dikenal dengan wanita yaitu lawan dari laki-laki. Secara etimologi, wanita didefinisikan sebagai manusia, perempuan yang dewasa. Pemakaian istilah wanita diambil dari bahasa Sansakerta yang artinya “Yang diinginkan kaum laki-laki”. Pemaknaan istilah wanita seperti ini jelas sangat memposisikan kaum wanita pada peran yang pasif dan tidak berdaya tidak memiliki peran apa-apa selain hanya sebagai “Pelengkap” kaum laki-laki. Karena menurut pemahaman tersebut wanita dikatakan sebagai pemelihara yang sabar, pasif, menjadi pesakitan, kurang standar, tidak diharapkan untuk menonjolkan diri, dan boleh memiliki profesi tetapi kurang diakui peranannya.²⁵

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa..., 856

²⁴ *Ibid*, hlm. 1268

²⁵ Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, cetakan 1 (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 165.

Selain istilah wanita, ada kata lain yang sering digunakan yakni sinonim dari kata itu, yaitu perempuan. Kata perempuan memiliki makna lebih dibanding dengan istilah wanita, karena kata perempuan memiliki makna yang bersifat konstruktif. Secara etimologis istilah perempuan ini ternyata diambil dari bahasa Melayu yang biasa diartikan “Empu” induk, yang suka diberi makna yang memberi hidup.

e. Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan merupakan perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan menimbulkan penderitaan psikis berat pada seseorang. Kekerasan meliputi tindakan berteriak-teriak, menyumpahi, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit, dan memata-matai, dan tindakan-tindakan lain yang menimbulkan rasa takut, termasuk yang diarahkan kepada orang-orang dekat korban.

Kekerasan terhadap perempuan mencakup berbagai tindakan, baik dalam bentuk fisik, seksual, psikologis, maupun ekonomi, yang menimbulkan penderitaan, kerugian, atau dampak negatif lainnya bagi perempuan, baik di ranah publik maupun pribadi. Tindakan ini melanggar hak-hak perempuan dan menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara setara dalam kehidupan bermasyarakat. Kekerasan terhadap perempuan merupakan tindakan pelanggaran HAM yang paling kejam. Oleh karenanya tidak salah apabila tindak kekerasan oleh organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) disebut sebuah kejahatan kemanusiaan.²⁶

²⁶ Hasyim Hasanah, 2013. Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media. IAIN Walisongo Semarang

Kekerasan terhadap perempuan dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia seperti bagian yang tidak bisa dipisahkan. Perempuan diperbudak dan dijadikan target sasaran dalam situasi yang amat mengerikan tanpa mereka pernah ketahui. Perempuan sudah lama ditempatkan sebagai objek dalam konflik bersenjata, perebutan kekuasaan, ataupun agresi.²⁷ Dalam konteks sejarah, kekerasan terhadap perempuan merujuk pada tindakan atau perlakuan yang melanggar hak dan martabat perempuan di berbagai periode waktu, sering kali dipengaruhi oleh struktur sosial, budaya, dan politik yang patriarkal. Kekerasan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perbudakan seksual, eksploitasi tenaga kerja, pemaksaan dalam pernikahan, hingga marginalisasi perempuan dalam peran sosial dan politik.

2. Studi Relevan

Adapun studi yang relevan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Salah satu kajian yang sangat relevan dengan topik penelitian ini adalah artikel karya Titiek Suliyati (2018) yang berjudul "*Jugun Ianfu: Derita Perempuan dalam Pusaran Perang*".²⁸ Dalam artikel ini, Suliyati menjelaskan secara mendalam tentang praktik sistematis perbudakan seksual yang dilakukan oleh militer Jepang terhadap perempuan-perempuan Indonesia selama masa pendudukan. Artikel ini menggambarkan bagaimana perempuan dijadikan sebagai "*jugun ianfu*" atau budak seks untuk memenuhi kebutuhan biologis tentara Jepang, dengan kondisi yang sangat

²⁷ Astrid Dwi Rahma, 2020. *Jugun Ianfu: Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Pada Masa Pendudukan Jepang Di Jawa Barat Tahun 1942-1945*. *Chronologia*, Vol. 1 No. 3 Hal. 169 – 182.

²⁸ Suliyati, T. (2018). *Jugun Ianfu: Derita Perempuan Dalam Pusaran Perang*. *Kiryoku*, 2(3), 159-167.

tidak manusiawi dan penuh penderitaan fisik serta psikologis. Kajian ini penting karena memberikan konteks historis nyata terhadap bentuk-bentuk kekerasan yang direpresentasikan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memperkuat latar sejarah yang diangkat dalam novel, tetapi juga menegaskan bahwa kisah fiksi tersebut berakar pada pengalaman riil perempuan Indonesia di masa penjajahan Jepang, menjadikannya sumber penting dalam analisis historiografi terhadap karya Pramoedya.

Dalam konteks yang lebih luas mengenai masa pendudukan Jepang di Indonesia, artikel Wulandari et al. (2024) yang berjudul "*Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia*"²⁹ memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang berkembang selama penjajahan Jepang. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh sistem kolonial Jepang terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk kekerasan yang dilakukan oleh tentara Jepang terhadap perempuan, yang menjadi bagian integral dari kekuasaan imperialis mereka. Penulis menyoroti berbagai aspek penderitaan yang dialami oleh rakyat Indonesia, termasuk perbudakan seksual terhadap perempuan yang dipaksakan menjadi "jugun ianfu." Artikel ini membantu memperkuat konteks sejarah yang ada dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya, karena menggambarkan latar waktu yang sama dan mengkonfirmasi berbagai bentuk kekerasan yang dialami perempuan dalam masa tersebut. Kajian ini menjadi landasan

²⁹ Wulandari, A. N., Tusaddiah, H., Sari, A. P., Pebrina, Y., & Waruwu, A. (2024). Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16869-16880.

penting dalam menganalisis pengalaman tokoh perempuan dalam karya Pramoedya.

Penelitian lain yang memperkuat kajian ini datang dari Siti Restu Rahayu (2021) yang berjudul *"Tindak Kekerasan Pada Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang dan Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado"*.³⁰ Rahayu menemukan bahwa tokoh-tokoh perempuan dalam kedua novel tersebut mengalami berbagai bentuk kekerasan, mulai dari kekerasan fisik, seksual, hingga psikologis, yang dilakukan oleh militer Jepang maupun laki-laki di sekitar mereka. Novel-novel ini mengangkat tema perbudakan seksual, eksploitasi tubuh perempuan, serta tekanan sosial yang menimpa perempuan selama masa pendudukan. Studi ini memiliki keterkaitan langsung dengan novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer, karena sama-sama membicarakan kekerasan sistematis yang dialami perempuan dalam konteks penjajahan Jepang. Dengan menggunakan pendekatan feminis dan analisis tekstual, penelitian ini menjadi pelengkap yang mendalam bagi studi historiografi berbasis sastra tentang penderitaan perempuan pada masa kolonial.

Selain itu, penelitian oleh Yuli Kurniati Werdiningsih (2016) yang berjudul *"Kekerasan Terhadap Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Kinanti Karya Margareth Widhy Pratiwi"*³¹ juga memberikan perspektif yang relevan. Werdiningsih menganalisis bagaimana tokoh utama

³⁰ Rahayu, S. R., Alfaruk, A., & Haryanti, N. D. (2021). Tindak Kekerasan Pada Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang dan Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02).

³¹ Werdiningsih, Y. K. (2016). Kekerasan terhadap tokoh utama perempuan dalam novel Kinanti karya Margareth Widhy Pratiwi. *Atavisme*, 19(1), 102-115.

perempuan dalam novel *Kinanti* mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik fisik maupun emosional, yang mencerminkan ketidakberdayaan perempuan dalam menghadapi kekuasaan patriarki. Penelitian ini memperlihatkan bahwa sastra tidak hanya menggambarkan kekerasan sebagai peristiwa, tetapi juga sebagai refleksi sosial yang menggambarkan realitas gender dalam masyarakat. Walaupun novel yang dianalisis berbeda konteks latar belakang sejarahnya dengan *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*, namun kedua karya ini memiliki kesamaan dalam menggambarkan kekerasan terhadap perempuan. Dengan menghubungkan hasil penelitian ini, skripsi ini dapat menyoroti bagaimana perempuan dalam sastra Indonesia kerap kali menjadi subjek yang terpenjara dalam relasi kekuasaan yang mengarah pada kekerasan.

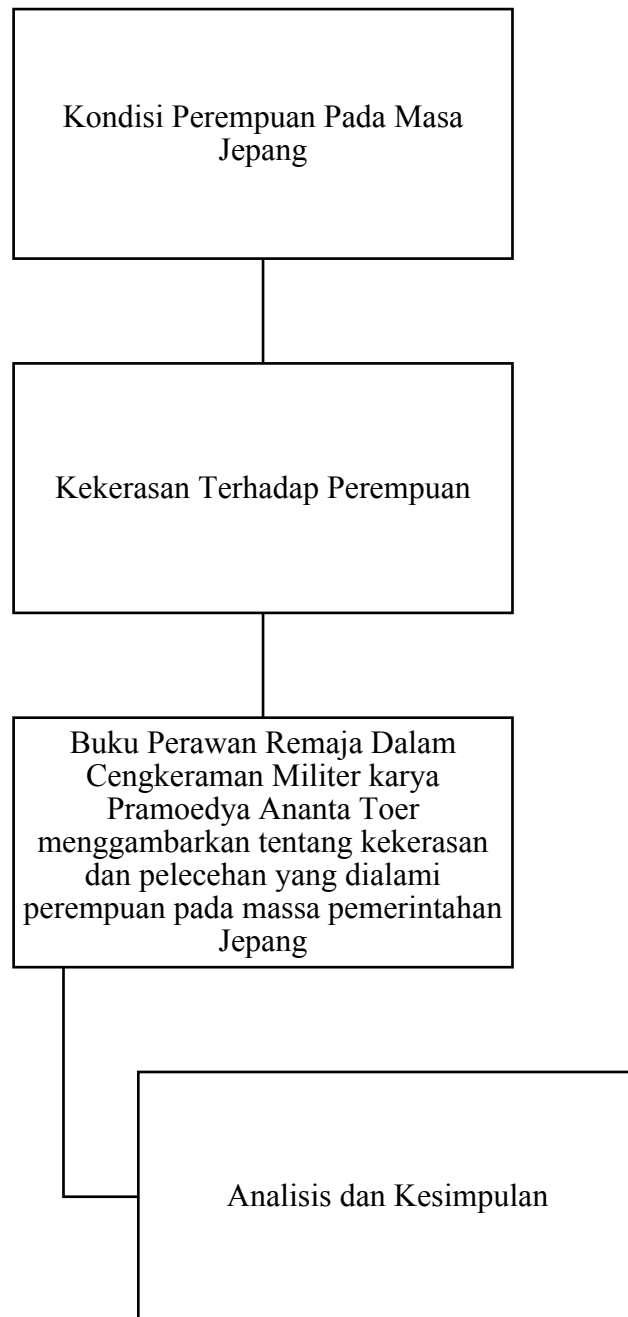
Penelitian lainnya yang memperkaya kajian ini adalah artikel karya Sari (2017) yang berjudul "*Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori*".³² Dalam penelitian ini, Sari mengungkapkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan yang digambarkan dalam novel tersebut, yang meliputi kekerasan fisik dan psikologis yang terjadi dalam konteks sosial yang patriarkal. Penelitian ini relevan karena meskipun novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* berlatar waktu dan tempat yang berbeda dengan *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*, keduanya mengangkat tema kekerasan terhadap perempuan dalam masyarakat yang diwarnai oleh ketidaksetaraan gender dan penindasan.

Dengan pendekatan yang sama, penelitian ini memperlihatkan bagaimana

³² Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48.

sastra berfungsi sebagai cermin dari kondisi sosial yang ada, serta bagaimana novel dapat digunakan sebagai medium untuk mengkritik ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat. Hasil temuan dari penelitian ini memberikan perspektif tambahan dalam menganalisis dinamika kekerasan terhadap perempuan dalam novel Pramoedya, terutama dalam konteks sejarah masa penjajahan.

3. Kerangka Berpikir



E. Metode Penelitian

Menurut Louis Gotschalk metode penelitian ilmu sejarah terdiri dari empat tahap. Diantaranya: heuristic, kritik, interpretasi dan yang terakhir adalah historiografi.³³ Kajian ini termasuk kajian kepustakaan, merupakan

³³ Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto, *Op. cit.*, hlm. 50.

penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan riset lapangan.³⁴ Pada metode penelitian, rujukan umum untuk penelitian kualitatif yang digunakan adalah: (1) pendekatan berikut alasan pendekatan tersebut digunakan, (2) unit analisis, (3) metode pengumpulan data, (4) dan keabsahan data.³⁵

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kepustakaan. Karena historiografi itu sendiri adalah sejarah penulisan sejarah. Maka dokumen dan sumber sejarah dibatasi hanya dari perpustakaan. Unit analisis adalah sumber dan dokumen telah terkumpul. Tentang metode pengumpulan data, tetap konsisten dan sejalan dengan pendekatan yang dipakai. Ikhwal keabsahan data, penulis melakukan kritik sumber sebagai pisau analisis untuk melakukan pembedahan mengenai kebenaran data yang dirangkum.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif.³⁶ Metode analisis isi bertujuan untuk mengungkap arti yang lebih dalam dari sebuah karya serta prosesnya. Metode analisis terdiri atas 2 isi, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam sebuah karya atau naskah, analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti. Isi komunikasi adalah isi yang terkandung dalam sebuah karya atau naskah, analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.³⁷

Data yang dipakai adalah data teks. Pernyataan yang disampaikan

³⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008).

³⁵ Burhan bungin. 2003. Analisis data penelitian kualitatif. (Jakarta: rajawali press.hal

³⁶ Klaus krippendorff, *Analisis: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993) hlm 15.

³⁷ Nyoman kutha ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 48-49.

dalam objek penelitian berbentuk teks pada novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan melewati empat proses penelitian. *Pertama*, menyiapkan alat perlengkapan penelitian, *kedua*, menyiapkan bibliografi kerja, *ketiga*, mengorganisasikan waktu, dan *keempat*, membaca serta mencatat bahan penelitian.³⁸

Berdasarkan metode riset kepustakaan, langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut. Pertama, menyiapkan alat-alat pendukung penelitian seperti buku dan alat tulis. Kedua, mengumpulkan karya-karya yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan pada masa pemerintahan Jepang, khususnya yang relevan dengan isi novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan relevansi bahan yang akan digunakan sebagai data penelitian dan bibliografi kerja. Ketiga, mengatur manajemen waktu secara efektif. Keempat, membaca dan mencatat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tahap analisis dan penafsiran yang dilakukan penulis adalah menggunakan langkah kerja mimesis. Sifat sastra adalah penyajian mengenai sebagian besar kehidupan. Sementara itu, kehidupan nyata adalah tentang keadaan social masyarakat. Maka ada factor tiruan terhadap keadaan social dunia nyata dalam sebuah karya sastra yang dikarang.³⁹

Dalam hal, ini penulis akan melakukan analisis melalui berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan realitas yang terjadi berdasarkan kajian

³⁸ Mestika Zed. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm, 3-2

³⁹ Renne Wellek dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. (Jakarta: PT. Gramedia), hlm 109

sejarah serta berdasarkan data yang dikumpulkan dan menyajikannya kedalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi).

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer menggambarkan secara tajam dan menyentuh realitas kekerasan terhadap perempuan selama masa pendudukan Jepang di Indonesia. Dalam narasi novel ini, Pramoedya menyoroti sistematisnya praktik perbudakan seksual yang dilembagakan melalui kebijakan jugun ianfu, yaitu perekrutan dan pemaksaan perempuan muda Indonesia untuk dijadikan budak seks bagi tentara Jepang. Tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini tidak hanya menjadi simbol penderitaan, tetapi juga representasi nyata dari korban-korban sejarah yang terlupakan atau disenyapkan dalam narasi besar historiografi nasional.

Melalui pengalaman para tokohnya, novel ini memperlihatkan penderitaan multidimensional yang dialami oleh para perempuan tersebut—bukan hanya dalam bentuk kekerasan fisik dan pelecehan seksual yang brutal, tetapi juga trauma psikis yang mendalam, keterasingan sosial, serta penghancuran total atas harga diri dan kemanusiaan mereka. Kekerasan yang digambarkan dalam novel ini tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan struktur kekuasaan kolonial militeristik yang bersifat patriarkis dan menindas. Lebih dari sekadar peristiwa seksual paksa, praktik jugun ianfu dalam novel ini dimaknai sebagai alat kontrol sosial-politik yang menghancurkan kebebasan pribadi, merampas identitas, dan menghapus eksistensi perempuan sebagai subjek merdeka.

Selain menggambarkan penderitaan perempuan, novel ini juga memperlihatkan bagaimana kekuasaan militer Jepang memperlakukan ideologi nasionalisme dan manipulasi informasi untuk merekrut para perempuan secara paksa maupun terselubung. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penjajahan tidak hanya menindas secara politik dan ekonomi, tetapi juga menghancurkan tubuh dan jiwa perempuan sebagai bagian dari strategi dominasi kekuasaan.

Dari sudut pandang historiografi, novel ini dapat dipahami sebagai sumber sejarah alternatif yang merekam pengalaman korban dari sisi yang jarang terdokumentasi secara resmi dalam historiografi konvensional. Pramoedya menggunakan fiksi sebagai medium untuk mengangkat sejarah dari bawah (*history from below*), yaitu pengalaman kelompok marginal seperti perempuan korban perang, yang selama ini cenderung disisihkan dalam narasi besar sejarah nasional.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa latar belakang Pramoedya Ananta Toer sebagai sastrawan yang aktif secara politik, serta memiliki pengalaman pribadi sebagai tahanan politik dan saksi atas berbagai rezim kekuasaan di Indonesia, turut membentuk cara pandangnya dalam menyusun narasi novel ini. Pramoedya tidak menulis dari ruang kosong; ia mengolah pengalaman historis, ideologis, dan sosial yang kompleks menjadi karya sastra yang sarat akan pesan kemanusiaan. Pandangannya yang kritis terhadap ketidakadilan, represi kekuasaan, dan militerisme tercermin kuat dalam penggambaran tokoh-tokoh dan peristiwa di dalam novel. Ia memosisikan perempuan bukan semata sebagai korban pasif, tetapi sebagai entitas yang menjadi pusat perenungan moral atas kekejaman sistem kolonial dan militeris.

Semangat humanisme yang melekat dalam karya ini berpadu dengan keberpihakan pada kaum tertindas, khususnya perempuan dan rakyat kecil, yang selama ini tersisih dari historiografi arus utama. Sikap anti-kekerasan yang ditegaskan dalam narasi novel memperlihatkan usaha Pramoedya untuk menghadirkan ingatan kolektif yang bersifat reflektif sekaligus kritis terhadap praktik kekuasaan yang destruktif. Dengan demikian, *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* tidak hanya dapat dibaca sebagai karya sastra fiksi semata, tetapi juga sebagai bentuk kritik sosial, kesaksian sejarah, dan media perlawanan kultural terhadap pengaburan kekerasan dalam sejarah resmi. Karya ini memberi kontribusi penting dalam memperluas pemahaman kita tentang kekerasan terhadap perempuan di masa perang dan memperkaya cara kita memandang relasi antara sastra, sejarah, dan kemanusiaan.

B. Saran

Dengan adanya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi bagi generasi selanjutnya dalam memahami sejarah kekerasan terhadap perempuan pada masa penjajahan Jepang, khususnya melalui pendekatan sastra dan historiografi. Melalui kajian terhadap novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer, pembaca diajak untuk mengenali sisi gelap sejarah yang sering luput dari perhatian, yaitu penderitaan perempuan yang menjadi korban sistem *jugun ianfu*. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong apresiasi terhadap karya-karya sastra sebagai sumber alternatif sejarah yang mampu merekam suara-suara yang terpinggirkan, terutama suara perempuan dalam konteks kolonialisme dan perang. Pramoedya, melalui karya ini, tidak hanya

menyampaikan narasi fiksi, tetapi juga menyuarakan kritik sosial dan nilai-nilai humanisme yang kuat, sehingga penting untuk terus dikenalkan agar nilai-nilai kemanusiaan tetap hidup dalam ingatan kolektif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Taufik (Ed.). (2012). *Indonesia dalam Arus Sejarah: Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Blackburn, Susan. (2007). *Perempuan dan Negara dalam Indonesia Baru*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Daliman, A. (2012). *Metode penelitian sejarah*. Penerbit Ombak.
- Fatimah, Siti. (2020). *Perempuan dan Politik: Perempuan Indonesia pada Masa Jepang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gottschalk, Louis. (2008). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hartono, A. Budi., dan Dadang Juliantoro. (1977). *Derita Paksa Perempuan: Kisah Jugun Ianfu Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hindra dan Kimura. (2007). *Momoye: Mereka Memanggilku*. Jakarta: Esensi.
- Krippendorff, Klaus. (1993). *Analisis: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Kuntowijoyo. (2003). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Kurasawa, Aiko. (1995). *Kuasa Jepang di Jawa "Perubahan Sosial di*

- Pedesaan 1942-1945*". Jakarta: Komunitas Bambu.
- Mahmud, Heri Gunawan., dan Yuyun Yulianingsih. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata
- Nino Oktorino. (2013). *Ensiklopedi Pendudukan Jepang di Indonesia: Konflik Bersejarah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Noor, Rohinah. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nuergiyantoro, Burhan. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Panitia Kongres Wanita Indonesia, Kepustakaan Kowani (Jakarta: 1986)
- Poesponegoro, Marwati Djoened., dan Nugroho Notosusanto. (1993). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 6: Zaman Jepang & Zaman Republik*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Purwanto, Bambang. (2006). *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris*. Yogyakarta: Ombak.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Hersri. (1995). *Memoar Oei Tjoe Tat*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Subono, I. (2000). *Negara dan Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Jurnal Perempuan.
- Teeuw, A. (1989). *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: Djambatan.
- Toer, Pramoedya Ananta, (1985), *Sang Pemula*, Jakarta: Hasta Mitra.
- Toer, Pramoedya Ananta, (2003), *Gadis Pantai*, Jakarta: Lentera

Dipantara.

Toer, Pramoedya Ananta, (2005), *Bumi Manusia*, Jakarta: Lentera

Dipantara.

Toer, Pramoedya Ananta. (2001). *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Toer, Soesilo. (2005). *Pramoedya Menggugat: Meluruskan Sejarah*. Jakarta: Lentera Dipantara.

Utami, Ayu. (2011). *Cerita di Balik Sejarah: Kritik Sosial dalam Karya Pramoedya Ananta Toer*. Yogyakarta: Jalasutra.

Wellek, Renne., dan Austin Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wieringa, S. (1999). *Penghancuran Gerakan Perempuan Indonesia: Politik Seksual di Indonesia Pascakejatuhan PKI*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Zed, Mestika. (1984). *Pengantar Studi Historiografi*. Padang: P3t Unand.

Zed, Mestika. (1998). *Sastra dan Sejarah*. Makalah. Padang: Fakultas Adab, IAIN Imam Bonjol

Zed, Mestika. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

B. Skripsi dan Disertasi

Fithriah, Rahmauliani. (2010). *A.A Navis Dan Karyanya: Suatu Studi Historiografi Mengenai Perkembangan Perilaku Hidup Beragama Masyarakat Minangkabau*. FIS, UNP.

- Hasanah, Hasyim. (2013). *Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media*. IAIN Walisongo Semarang
- Patra, Haldi. (2017). Tinjauan Historiografi Tentang G30s/Pki Dalam Karya Novel Yang Terbit Pada Masa Reformasi (Amba, Pulang, Blues Merbabu, Dan 65). FIS. UNP.
- Putri, L. A. (2017). *Ketidakadilan Gender dalam Novel Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi, Universitas Jember.
- Rahayu, Siti Restu. (2021). *Tindak Kekerasan Pada Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang dan Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susanto, P. H. (2003). Konstruksi Sejarah Subjektif Pramoedya Ananta Toer Tentang JUGUN IANFU Pada Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer dan Refleksi Sosial Pada Masa Dom di Aceh (*Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*).
- Werdiningsih, Yuli Kurniati. (2016). *Kekerasan terhadap Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Kinanti Karya Margareth Widhy Pratiwi*. Universitas PGRI Semarang.

C. Jurnal

- Farisa, Pawit Fadila Rika, dkk. (2024). Perawan Remaja yang Dilupakan: Studi Kasus *Jugun Ianfu* pada Masa Pendudukan Jepang di Indonesia 1942-1945. *Media Hukum Indonesia*, 2(4),

918-925.

- Foulcher, Keith. (1978). "Social Commitment in Literature and the Arts: The Indonesian 'Institute of People's Culture', 1950–1965." *Journal of Southeast Asian Studies* Vol. 9, No. 2: 215–237.
- Herlina. (2011). Suatu Telaah Budaya: Agama dalam Kehidupan Orang Jepang. *Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humaniora*. 1 (2)
- Martisa, R., Nurizzati, N., & Nasution, M. I. (2013). Tindak Kekerasan terhadap Tokoh Perempuan Masa Perang dalam Novel Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 97-110.
- Panggabean, S., Hasibuan, R., & Munte, L. A. (2022). Analisis Feminisme Radikal Novel “Perawan Remaja dalam Cengkaman Militer” Karya Pramoedya Ananta Toer. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4159-4162.
- Putri Nabila, dkk. (2024), Japanese Semi-Military Organizations in Indonesia: From Formation to the End of the Organizational Period, *Jurnal Nasional Holistic Science*, 4(1), hal 115-118.
- Rahayu, S. R., Alfaruk, A., & Haryanti, N. D. (2021). Tindak Kekerasan Pada Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Kembang Jepun Karya Lan Fang dan Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02).
- Rahma, Astrid Dwi., Suswandari., & Hari Naredi. (2020). "Jugun Ianfu: Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Pada Masa Pendudukan Jepang Di Jawa Barat Tahun 1942-1945."

Chronologia 1, no. 3: 169–182.

Roosiani, I. (2017). Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Jepang.

Jurnal Wahana. 1 (13).

Sari, E. (2024). *Jugun Ianfu*: Wanita Penghibur dan Tentara Jepang 1942-1945. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 3(1), 51-63.

Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48.

Sinaga, R., Sinurat, G. J. F., Aulia, T., & Manurung, N. K. (2024). Kebijakan Pendudukan Jepang di Indonesia 1942-1945. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 379-388.

Suliyati, Titiek. (2018). *Jugun Ianfu* : Derita Perempuan dalam Pusaran Perang. *Kiryoku*, 2(3), 159-167.

Werdiningsih, Y. K. (2016). Kekerasan terhadap Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Kinanti Karya Margareth Widhy Pratiwi. *Atavisme*, 19(1), 102-115.

Wulandari, A. N., Tusaddiah, H., Sari, A. P., Pebrina, Y., & Waruwu, A. (2024). Masa Pendudukan Jepang Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16869-16880.

Yulianeta, Y., & Ismail, N. H. (2022). Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu*

Sastra Dan Linguistik, 23(2), 107-122.

Yuliyanti, S. (2022). Perbudakan Seksual Perempuan Indonesia: *Jugun Ianfu* Pada Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 11(2), 229-238.

D. Website

Agustin, Sarah Rahma, (2025), *Biografi Singkat Pramoedya Ananta Toer & Daftar Buku Karyanya*. Diakses dari: <https://tirto.id/biografi-singkat-pramoedya-ananta-toer-daftar-buku-karyanya-g76b>

Al Jazeera. (2017, 6 Februari). *Pramoedya Ananta Toer: Why you should know him*. Diakses dari <https://www.aljazeera.com/features/2017/2/6/pramoedya-ananta-toer-why-you-should-know-him>

Britannica. (n.d.). *Pramoedya Ananta Toer*. Diakses dari <https://www.britannica.com/biography/Pramoedya-Ananta-Toer>

Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses dari: https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Pramoedya_Ananta_Toer

Fajriah, N. (2019). *Sejarah Gerakan 3A: Propaganda Jepang demi simpati rakyat Indonesia*. Tirto. Diakses pada November 12, 2024, dari: <https://tirto.id/sejarah-gerakan-3a-propaganda->

[jepang-demi-simpaty-rakyat-indonesia-gayG](#)

Kumparan, (2023), *Syarat Masuk Fujinkai sebagai Barisan Perempuan yang Dibentuk Penjajah Jepang*. Diakses dari: <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/syarat-masuk-fujinkai-sebagai-barisan-perempuan-yang-dibentuk-penjajah-jepang-21Ujj3EBGQj/full>

Matanasi, Petrik. (2025). *Masa Belia Sang Pujangga*. Diakses dari: <https://historia.id/politik/articles/masa-belia-sang-pujangga-vxkjr/page/5>

Nahdan, A.M. *Resensi Buku Pram: Perempuan dalam Cengkeraman Militer*. Diakses dari: <https://pembebasan.org/resensi-buku-pram-perempuan-cengkeraman-militer>

Perpustakaan Kemendagri. (n.d.). *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer*. Diakses dari: https://perpustakaan.kemendagri.go.id/opac/index.php?id=6186&keywords=&p=show_detail

U.S. Library of Congress. (n.d.). *Indonesia: Early history*. Country Studies. Retrieved November 12, 2024, from <https://countrystudies.us/indonesia/15.htm>

E. Koran

Asia Raya, "Pelantikan Djakarta Foedjinkai," 6 November 1943, hlm. 2.

Asia Raya, "Penerangan Kamisjibai Oentoek Anggota Foedjinkai," 19 Januari 1944, hlm. 2

Asia Raya, "Pembangunan Tangerang Ken," 29 Januari 1944, hlm. 2.

Analisa, "Mardiyem, Potret Penderitaan Jagun lanfu", 1 Desember 1997, hlm 9.

Bali Post, "Sinetron "Kesaksian" Membuka Balutan Luka dari Balik Sejarah", 21 Agustus 1994, hlm. 10

Berita Yudha, "Para Mantan Jugun lanfu Jepang Tuntut Ganti Rugi", 14 Maret 1995

Bernas, "Yap Poon Kai", 25 Juli 1992, hlm. 4